

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini dengan di tandai oleh pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, terutamateknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik memiliki keterampilan dan motivasi dalam menyiapkan dirinya supaya lebih tertarik dalam mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an sehingga dapat menanamkannya kepada keperibadian muslim yang sesuai dengan isi Al-Qur'an Menurut Ahmad D. Marimba aspek-aspek keperibadian muslim itu dapat di kelompokkan kedalam tiga hal,yaitu:

1. aspek keterampilan, meliputi dalam membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an,dan menterjemahkan Al-Qur'an
2. Aspek – aspek perbuatan ,misalnya dapat menampilkan perilaku seperti yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an,
3. Siswa diharapkan memiliki keterampilan dan keperibadian yang luhur sesuai dengan isi kandungan al-qur'an.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan memerlukan sosok guru yang memiliki empat kompetensi,yaitu: kompetensi pedagogik kompetensi keperibadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Guru dalam pendidika nmerupakan unsur *no education*” (Ho Chi Minh) Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam berbagai dimensi, yaitu guru sebagai pribadi guru dalam keluarga, guru disekolah

sebagai anggota masyarakat, warga negara dan sebagai hamba Allah. (Uus Ruswandi 009) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu petahuan kepada anak didik di sekolah (Saeful bahri Djamarah, 2002). Guru adalah manusia unikyang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Guru menurut Pupuh Fathurohman (2001) *performance* guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti tipe keperibadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Pada kenyataan tidak banyak peserta didik yang mau belajar dan memahami pelajaran yang sedang ia pelajari, apalagi mereka diberikan materi Qur'an Hadits yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang harus mereka kuasai dan pahami sekaligus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang menjadi penyebab dari keengganan dan ketidak seriusan peserta didik dalam mempelajari Qur'an-Hadits, mungkin diantara penyebabnya adalah mereka sudah jenuh belajar agama, karena hampir setiap hari mereka pelajari dari guru-gurunya, dan metoda yang digunakanya monoton yaitu metoda ceramah saja. Untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah dengan menggunakan metoda pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. makanya peneliti mencoba menggunakan metode *drill*. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap materi dan termotivasi dengan pengulangan materi yang diberikan, baik pengulangan secara individu ataupun kelompok dikelas, bisa dilakukan disekolah ataupun dirumah. bisa dilakukan dalam jam pelajaran ataupun dalam extra kurikuler

Metode pembelajaran *drill* ini, peneliti terapkan pada materi Qur'an Hadits kelas IV semester II di SD Negeri Sindangasih Sumedang , berdasarkan kurikulum 2011(KTSP), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Menghapal Al Qur'an surat pendek. yaitu berhubungan dengan materi hapalan surat-surat pendek. Metode ini cocok apabila siswa diajarkan dengan menggunakan metode drill. Melalui metoda ini siswa akan dikembangkan dan dilatih melalui pemikiran, penelaahan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran metode *drill* dapat diaplikasikan dalam semua bidang studi dan untuk semua jenis kelas, baik kelas khusus untuk ana-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, kelas dengan kecerdasan rata-rata dan sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DENGAN MENGGUNAKAN METOD DRILL* ”

Melalui metoda ini siswa akan dikembangkan dan dilatih melalui, penelaahan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. metoda *drill* dapat diaplikasikan dalam semua bidang studi dan untuk semua jenis kelas, dengan tingkat kecerdasan rata-rata dan sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Sekolah Dasar merupakan sarana pendidikan utama bagi anak dalam mengemban berbagai ilmu pengetahuan, pendidikan moral, etika, dan agama.

Peranan lembaga pendidikan ini tentunya harus didukung oleh perhatian dari semua unsur, baik pihak internal sekolah, orang tua dan masyarakat, serta pemerintah selaku

pembuat kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dijabarkan menjadi pertanyaan- pertanyaan penilaian sebagaiberikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindangasih pada mata pelajaran Hadits sebelum penerapan metoda *drill*
2. Bagaimana penggunaan metoda drill pada siswa kelas IV SD Negeri Sindangasih dalam mata pelajaran Qur'an Hadits dan Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindangasih pada matapelajaran Qur'an Hadits melalui penerapan metoda *drill* ?
3. Bagaimana Hasil motivasi belajar siswa kelas IV SD Sindangasih pada mata pelajaran Qur'an Hadits sesudah penerapan metoda *drill*.....

C. tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan.penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dianjurkan maka tujuan yang hendak di capai penelitian ini, adalah untuk pada:

- a . Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits IV SD Negeri Sindangasih
- b. Mengetahui gambaran penerapan metoda drill pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas IV SD Peningkatan motivasi cara belajar membaca siswa kelas IV SD Negeri Sindangasih.

2. Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh kalangan, khususnya bagi dunia pendidikan yaitu untuk acuan pengajaran yang lebih maksimal di masa mendatang, minimal untuk bahan kajian yang mengacu kepada kemajuan pendidikan di masa mendatang. Manfaat dari penelitian tindakan kelas tentang penerapan Metoda *Drill* yang disusun penulis terdiri dari:

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan metoda *drill* akan menambah peningkatan prestasi pada siswa, yang mana mudah-mudahan diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap motivasi,
- 2) Peningkatan belajar siswa, yang mana siswa diharapkan memiliki kesadaran bahwa dalam proses pembelajaran itu adalah dalam rangka mengembangkan prestasi diri siswa itu sendiri,
- 3) Untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dengan sangat ditentukan oleh siswa, dan dapat belajar dengan cara mendengarkan bacaan Al-qur'an yang dicontohkan oleh guru.

b. Bagi Guru :

- 1) diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran
- 2) memberikan kesadaran kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi menarik, bermakna, dan menyenangkan, dan.

c. Bagi penulis

1. merupakan bahan untuk dijadikan alat menuju seorang guru yang professional,
2. dapat memperkaya pengalaman penulis dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi kepala sekolah :

- 1) merupakan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar, dan
- 2) timbulnya motivasi antara Kepala Sekolah dengan guru melalui kerja sama yang baik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.

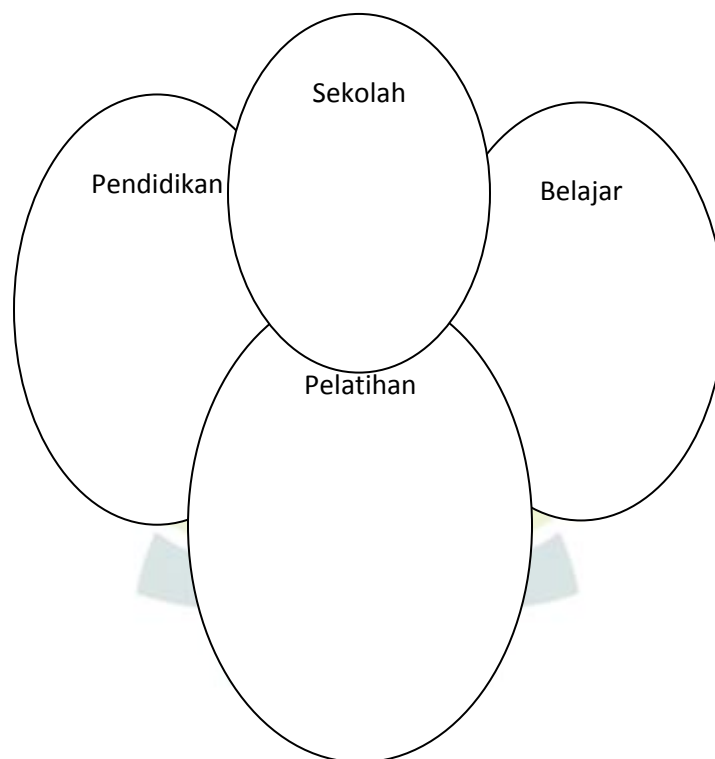
Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama peneliti yang berkenaan dengan implementasi metoda *drill*.

D. Kerangka Berfikir

Berpijak pada permasalahan yang ada, metoda *drill* dapat dijadikan sebagai alternative dikembangkannya dalam pembelajaran Qur'an hadits untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Qur'an hadits. Dipilihnya metoda *drill* didasarkan atas beberapa alasan dan pertimbangan, diantaranya pertimbangan kesesuaian metoda dengan karakteristik pembelajaran Qur'an hadits dan tingkat perkembangan keterampilan siswa, situasi, dan kondisi di lingkungan sekolah.

Metoda *drill* akan dikembangkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits yang memiliki kompleksitas tinggi, baik dari segi substansi ataupun materi. Oleh karena itu memerlukan *teaching method* yang bervariasi dan tidak menjenuhkan, juga memerlukan

konsep-konsep yang berkaitan dengan belajar, konsep-konsepnya yang penulis susun diantaranya :



Gambar 1.1

Hubungan Konsep-konsep yang Berkaitan dengan Belajar

Menurut Gagne (1977) bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia , seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance*(kinerja).Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu.

Metoda drill akan dikembangkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadits yang memiliki kompleksitas tinggi , baik dari segi substansi atau pun materi.Oleh karena itu

memerlukan teaching method yang bervariasi dan tidak menjenuhkan. Sehingga metoda yang tampil dengan metoda *drill* yang relevan diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits karena materi Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran agama Islam yang harus dikuasai dan dikuasai oleh siswa. Setelah penerapan metoda *drill* optimalisasi keaktifan dan motivasi belajar siswa diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa juga motivasi yang diberikan kepada siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan atau keluarganya sendiri. Dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan program. Di antara tujuan pembelajaran itu adalah keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Secara global, menurut Muhibbin Syah (1999:132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

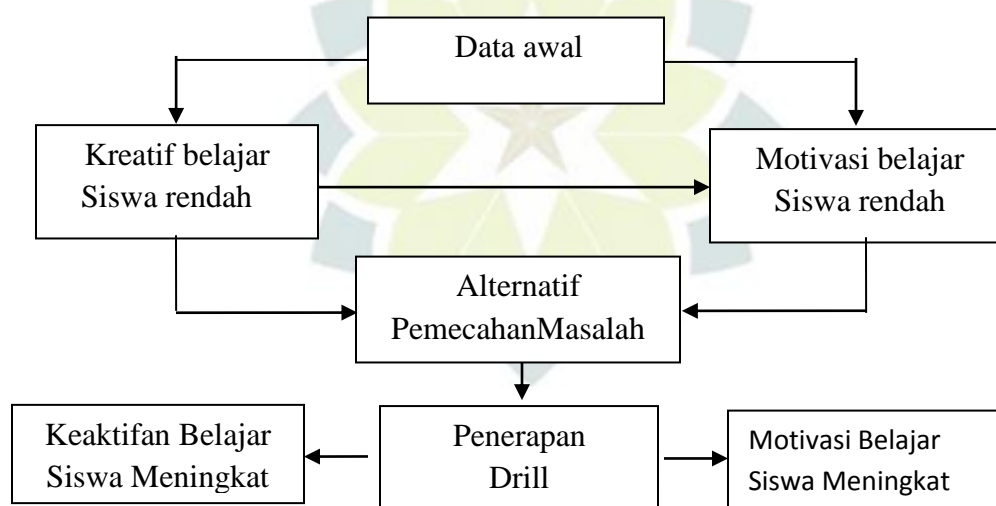
- a. Faktor internal (faktor di dalam diri siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor di luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metoda siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi menumbuhkan proses belajar siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: motivasi, tujuan pembelajaran, hadiah, pujian, hukuman, dll. sedangkan metoda merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga karena faktor-faktor tersebut akan muncul siswa-siswa yang memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, yaitu siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, sedang, dan yang memiliki hasil belajar yang rendah atau bahkan gagal sama sekali. Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada isu utama yang perlu disoroti yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metoda pembelajaran (Nurhadi dan Senduk, 2003 :1).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan paedagogi yang mencakup strategi maupun metoda mengajar, ada diantaranya konsep yang memaknai “belajar” sebagai proses penambahan pengetahuan. Siswa didudukkan pada posisi yang pasif dan reseptif, yang hanya menerima. Namun dalam paradigma baru mengajar seyogyanya dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswa-siswanya belajar. dalam artian belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui minat dan praktek, sehingga membutuhkan interaksi antara kedua pihak antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Hubungan kedua elemen ini sangat erat karena mempunyai peran yang saling berkaitan. Jadi dalam hal ini, guru membelajarkan siswa-siswanya, dan sebaliknya para siswa menjadi pembelajar-pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif.

Dalam hal ini siswa dalam melakukan pembelajaran baik belajar secara individu maupun belajar berkelompok yang tidak lepas dari kerja sama antar teman sekelompok atau juga perhatian dari guru seperti pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metoda *drill*, pembelajaran ini secara terus menerus mengulang

materi pelajaran yang sedang dipelajari baik individu, kelompok atau semua kelas, hal ini mengacu kepada motivasi dan ke kreatifan siswa yang antara semua itu saling berkaitan baik itu motivasi guru terhadap siswa dan kreatifnya siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dari uraian tadi penulis menggambarkan secara singkat kerangka pemikiran dari penerapan dan pemilihan metode *drill* dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan1.1

Bagan/ Kerangka Pemikiran Penerapan Metoda *Drill*

Metoda drill adalah cara mengajar yang membahas atau melakukan suatu mata pelajaran dengan berulang-ulang. Pelaksanaannya dengan cara siswa terus-menerus mengulang suatu pelajaran dengan bimbingan guru, seperti dalam membaca suatu kalimat dalam surat-rat pendek. dalam memberikan suatu materi pelajaran guru juga harus didasari engandasar-dasar ibadah karena mendidik dengan ibadah akan memperbaharui jiwa yang bukan nya karena didalamnya ada muatan cahaya,kekeuatan,

perasaan dan harapan. sehingga anak didik dapat memahami seperti yang dirumuskan oleh Al- Ghazali (dalam Muhaimin Abdul Mujib 1993) diantaranya:

1. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT, Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk selalu mengikut sertakan pelajaran

2. Belajar dengan bertahap danberulang-ulang atau berjenjang dengan memulai yang mudah (Kongkrit) menuju pelajaran yang sukar (Abstrak) atau dari ilmu yang fardlu ain menuju Fardlu kifayah.

3. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya sehingga anak didik spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.

4. Mengetahui nilai-nilai ilmiah atau ilmu pengetahuan yang dipelajari. Metoda *drill* mengandung unsur pokok, yaitu:

1. materi dengan berulang-ulang, merupakan metoda mengajar dengan Membacakan memberikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dengan cara siswa saling bergantian dalam melakukan atau membacakan materi yang dipelajari dengan diperhatikan siswa yang lain.

2. Belajar

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh hasil yaitu menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi

Tahap terakhir dan pengulangan ini adalah pengukuran sampai dimasuk keberhasilan pelajaran dengan menyajikan kembali materi yang telah dikerjakan

ataudipelajari. Jadi meto drill merupakan metoda mengajar dimana guru memberikan contoh dan bimbingan kemudian siswa mengulangi hasil pelajaran tersebut.

Dalam penerapan metoda *drill* harus memperhatikan tiga hal berikut ini, yaitu.

1. Pembelajaran dengan metoda drill dikatakan wajar bila bertujuan :

- a. untuk menambah motivasi terhadap kegiatan belajar siswa
- b. siswa dapat memanfaatkan waktu secara teratur
- b. melatih siswa untuk lebih menguasai materi pelajaran yang telah di berikan

2. Langkah-langkah dalam pengajaran metoda drill adalah

a Fase perencanaan penggunaan metoda drill, yang terdiri dari

- 1) menentukan tujuan yang akan dicapai
- 2) menentukan materi yang tepat dan jelas
- 3) memperhitungkan materi sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) memberikan dan menyediakan petunjuk/ sumber yang dapat membantu kegiatan siswa
- 5) menyediakan waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang telah disampaikan.

b. Langkah pelaksanaan tugas, yang terdiri dari:

- 1) Pemberian bimbingan dan motivasi oleh guru sehingga anak mau mau belajar
- 2) belajar sendiri juga dengan orang lain

3) siswa terus menerus mengulang pelajaran/ materi yang telah diberikan

3. Fase evaluasi materi

1. penilaian terhadap materi yang di kuasai oleh siswa
2. pendalaman materi melalui penjelasan guru

Metoda drill memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metoda drill adalah;

1. memperkuat motivasi belajar
2. memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak
3. memupuk rasa tanggung jawab
4. menjalin hubungan antara siswa dengan siswa yang lain
5. mengembangkan keberanian mengemukakan sendiri
6. dapat mengembangkan daya ingat siswa
7. dapat membina tanggung jawab siswa.

Sedangkan kelemahannya adalah;

1. siswa harus terus diberi bimbingan;
2. tidak mudah memberikan materi yang sesuai dengan kapasitas masing-masing individu siswa;
3. terlalu sering mengulang materi menimbulkan kebosanan kepada siswa;
4. harus terus memberikan pengawasan dari guru dan orang tua;
5. banyak kecenderungan untuk saling mencontoh pada orang lain

E. Metodologi penelitian

1. Metoda Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metoda penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan secara umum yang diadopsi dari Hopkins (1993) proses penelitian ini terdiri dari tiga langkah yakni *planning conference*, *classroom observation*, dan *feedback conference*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits dengan menggunakan metoda *drill*.

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk digunakan dalam suatu penelitian, karena metoda dapat membantu memberikan gambaran mengenai cara penelitian dari pemecahan masalah dengan baik. Sedangkan penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena yang terjadi, dan metoda yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah *Descriptif Analytic*, yaitu metoda penelitian yang menguraikan keadaan obyek yang sesungguhnya.

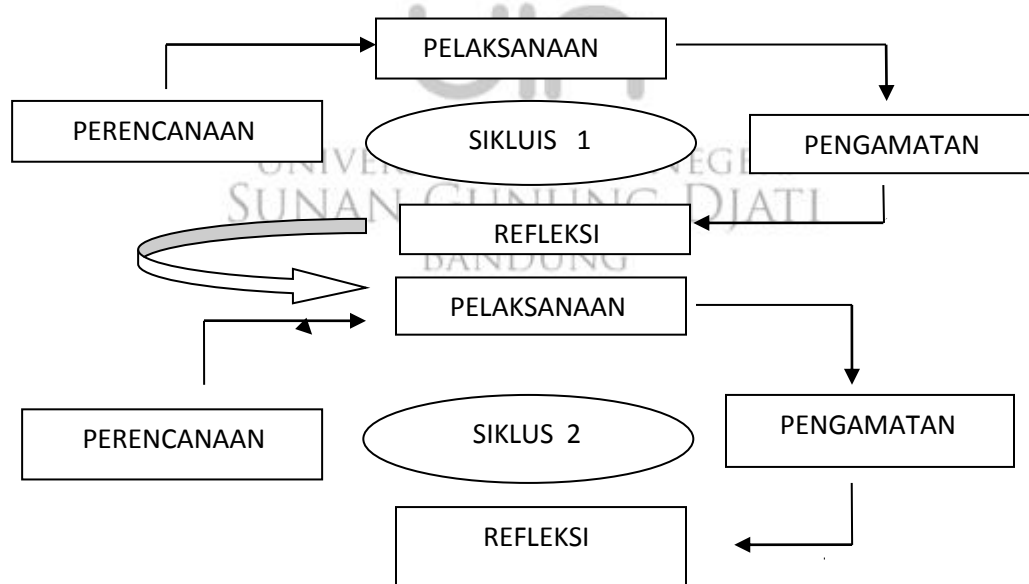
Menurut Parson (1946) penelitian adalah suatu metode untuk menenebenaran serta metode berpikir secara kritis; pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Menurut Sutrisno Hadi (1969) Penelitian adalah usaha mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

2...Desain penelitian

Desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk yang akan diikuti didalam pelaksanaan penelitian. Darsono (1996:13) menjelaskan bahwa pada tahap awal penelitian perlu menjajaki keadaan dan kemampuan siswa melalui observasi. misalnya,

bagaimana gambaran keadaan kelas, perilaku siswa sehari-hari, perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan guru, sikap siswa terhadap mata pelajaran, dan sebagainya. Di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenal oleh Kemmis dan Mc Taggart dari deakin unipersity, Australia. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan untuk memmperbaiki,meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikanperubahan diinginkan;
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti(guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.



Bagan 1.2
Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot

3. Populasi dan sampel

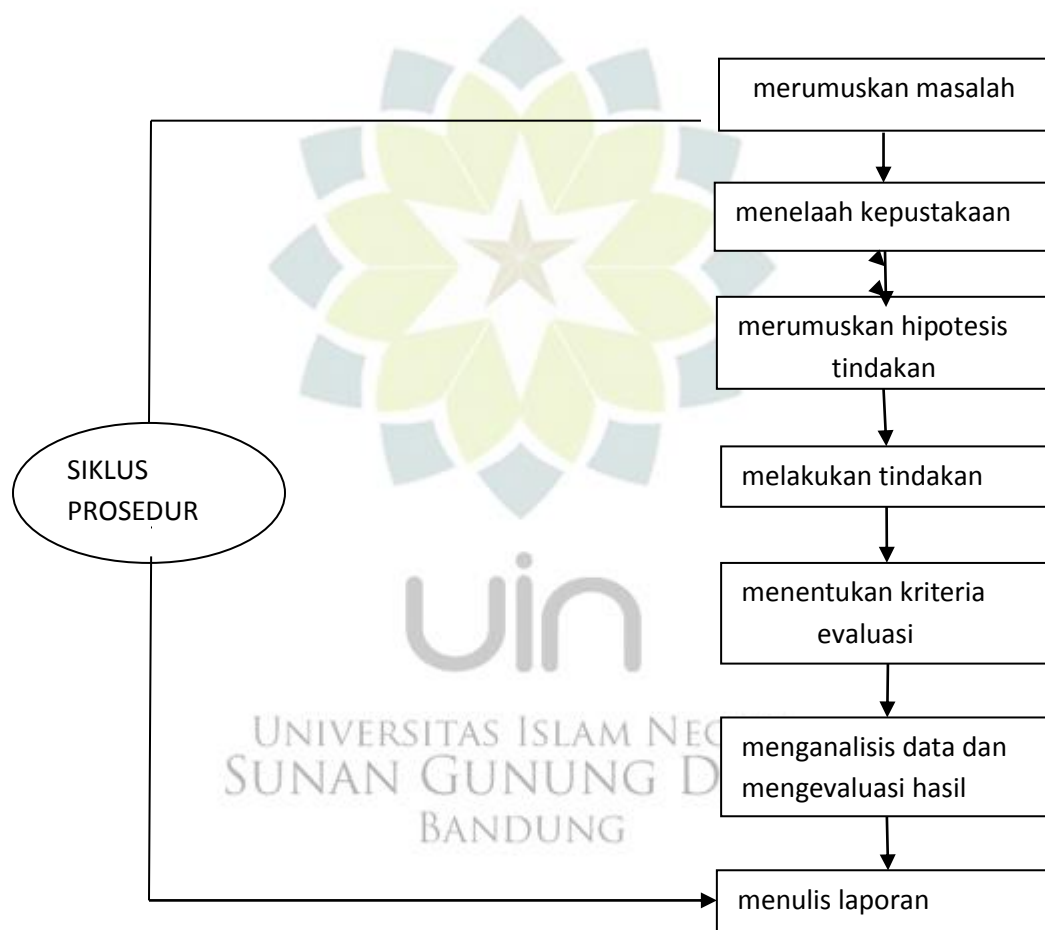
Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sudjana (1979;5) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kualitatif maupun kuantitatif daripada karakteristik tertentumenagai sekelompok obyek yang lengkap. sedangkan sampel, adalah sebagian obyek yang menjadi generalisasi untuk diteliti secara proporsional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV yang berjumlah 25 siswa . Populasi pada penelitian dijadikan sampel.

4. Rancangan penelitian

Penelitian ini direncanakan akan menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklusnya merujuk kepada tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rancangan yang disusun adalah.

- a. Permintaan izin peneliti di SD Negeri Sindangasih Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2013-2014.
- b. Pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kegiatan pembelajaran PAI sebelum di kelas IV SD Negeri Sindangasih.
- c. Identifikasi masalah dan menentukan pemecahanya dengan menggunakan metoda *drill*.
- d. Penentuan kriteria ketuntasan Minimum sebesar 75.
- e. Penyusunan Silabus pada materi Qur'an Hadits.
- f. Penyusunan RPP dengan pembelajaran materi Qur'an Hadits.

Siklus rancangan penelitian menurut suryabrata(1983) diantaranya: Merumuskan masalah, menelaah kepustakaan, merumuskan hipotesis tindakan , melakukan tindakan, menentukan criteria evaluasi, menganalisis data dan mengevaluasi hasil ,dan menulis laporan. yang apabila disusun secara diagram dapat dilihat seperti yang disusun dibawah ini.



Bagan 1.3
Siklus Rancangan Penelitian menurut Suryabrata (1983)

5.. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan, maka instrument yang digunakan disesuaikan yang dimaksud adalah.

a. Silabus dan Skenario Pembelajaran Silabus digunakan untuk satu pokok bahasan, sedangkan scenario pembelajaran digunakan setiap kali pertemuan pada pokok bahasan yang diajarkan. Instrumen ini digunakan sebagai dasar persiapan guru dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil maksimal.

b...Angket(Kuesioner)

.....Angket..merupakan..teknik..mengoleksi..data..yang..digunakan..oleh..peneliti..yang dikembangkan yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan. Angket ini sering digunakan oleh

peneliti tindakan kelas, mengingat angket dapat mengungkap aspek-aspek pengetahuan(kognitif) dan sikap (afektif).

c. Pedoman Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.

Ada tiga tahap kegiatan dalam melakukan observasi, yaitu:

1. Pertemuan perencanaan
2. Pelaksanaan observasi kelas, dan
3. Pembahasan baik.

6 .Langkah-langkah penelitian

Dalam langkah-langkah penelitian ini teknik yang di perhatikan adalah

a . Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data kuantitatif, yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana

dan prasarana sekolah sampai pada proses belajar mengajar. Dalam rangka pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik-teknik penelitian ini sebagai berikut (1) Wawancara,

(2) Observasi,

a. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian Tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di SD Negeri Sindangasih yang beralamat di jalan Raya Sindangasih Jatinunggal, Kabupaten sumedang. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan tempat tinggal peneliti juga peneliti kebetulan mengajar di tempat tersebut dan mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sindangasih Sumedang dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 25 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dengan latar belakang ekonomi siswa rata-rata mampu sehingga faktor motivasi belajar siswa dianggap sangat kurang.

3. Teknik penelitian

Dalam penelitian ini dirancang tahapan pelaksanaan dengan menggunakan tiga siklus Hasil tiap siklus direfleksikan pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang signifikan dengan menggunakan metoda drill. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan karena adanya permasalahan yang dialami dalam hal motivasi belajar siswa, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan. Hasil observasi selanjutnya direfleksikan untuk mengetahui hasil

pelaksanaan tindakan. Jika refleksi menunjukkan bahwa hasil diperoleh belum memadai, maka akan dilanjutkan dengan siklus II yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi untuk mengetahui pelaksanaan tindakan. Jika refleksi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum juga memadai dilanjutkan dengan siklus III. Prosedur Penelitian Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah persiapan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pada kegiatan pokok, penelitian melakukan perenungan sebagai refleksi awal untuk penentuan masalah. Pada tahap refleksi awal, peneliti mengadakan observasi kelas untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan permasalahan yang akan dipecahkan dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

Kegiatan tersebut meliputi:

- a. peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di kelas
- b. Menetapkan kelas yang memiliki permasalahan paling serius dan perlu penanganan dengan tindakan sebagai alternatifnya.
- c. Mencari dari mana permasalahan pembelajaran yang terjadi.
- d. Merencanakan penanganan sebagai solusi awal terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi perlu diatasi, perlu juga dilihat bagaimana visi mata pelajaran Qur'an hadits yang menjadi fokus penelitian ini. Hal ini mengandung implikasi bagaimana kreativitas guru dalam merancang pembelajarannya sehingga siswa dapat belajar dengan

serius sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti merencanakan kegiatan dengan menyesuaikan metode yang akan diterapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dengan berdasar pada kurikulum yang berlaku saat ini. Dalam penyusunan RPP ini juga harus disesuaikan dengan langkah-langkah pada metoda pembelajaran yang diterapkan, dalam hal ini adalah metoda *drill*.
2. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
3. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empiris agar motivasi belajar siswa meningkat. Peneliti menerapkan model atau strategi pembelajaran dan pengamatan pembelajaran. Peneliti melakukan tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan program sesuai jadwal, dan penelitian hasil pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan. Sebagai konsekuensi prinsip partisipatif dan kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai fungsi ganda, yakni fungsi penelitian dan fungsi tindakan.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki serta dilakukan untuk menentukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Adapun data yang dihimpun melalui teknik ini adalah kondisi objektif dari lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini observasi melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada siswa dengan sambil mengerjakan lembaran observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini pula kecermatan dan ketelitian dalam mencatat dan mengamati sangat diperlukan, apalagi bila terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan yang ditimbulkan akibat respon siswa yang dikenai tindakan.

d. Refleksi

Yang dimaksud dengan refleksi adalah kemampuan untuk mencermati atau merenungkan kembali secara rinci semua yang dilakukan. Semua informasi dipelajari dan dipahami bersama antara peneliti dan siswa dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits. Kemudian titik rawan yang dianggap belum terpecahkan, tergarap, terlewat atau terlupakan sehingga ada hambatan yang tidak tuntas diidentifikasi secara jelas dan dianalisis. Dengan demikian, dapat diketahui tindakan lanjutan yang diperlukan adalah dengan membuat perencanaan baru, membuat formulasi baru atau menjelaskan implementasi tindakan. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari setiap siklus dikumpulkan untuk selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar ini yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

7..Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan observasi.

Menurut sugiyono dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati, yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh dua observer pada saat proses pembelajaran Qur'an Hadits dengan metoda drill. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan suka duka. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari pelaku yang nampak. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki serta dilakukan untuk menentukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Adapun data yang dihimpun melalui teknik ini adalah kondisi objektif dari lokasi penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang telah diuraikan diatas, maka diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

HO) Terdapat hubungan yang erat antara motivasi dalam kegiatan belajar siswa terhadap pelajaran dengan menggunakan metoda *drill*.

HI) Tidak terdapat hubungan yang erat antara motivasi dalam kegiatan belajar siswa dengan tingkat kreatif terhadap pelajaran dengan menggunakan metoda *drill*

G . Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri sindangasih yang beralamat di Dusun Sindangasih Desa Sirnasari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten sumedang, sedangkan waktu penelitian ini direncanakan terhitung mulai 1 maret 2014 sampai selesai.

